

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah pelemahan perekonomian global. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Perekonomian Indonesia terus tumbuh dengan kecepatan tinggi sebesar 4,94% (Yoy) pada triwulan III tahun 2023, meski sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun lalu sebesar 5,17% (Yoy), Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 tercatat sebesar 5,31% (Yoy), meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 3,70% (Yoy). Bank Sentral Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan tetap berada di angka 4,5% hingga 5,3% (Yoy) pada tahun 2023, hal ini karena didukung oleh permintaan domestik maupun investasi.

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting saat ini, mengingat pertumbuhan konsumsi masyarakat akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Indonesia pada Maret 2023 sebesar Rp1.451.870 per kapita sebulan, meningkat 9,35% dibandingkan tahun lalu yang pengeluarannya sebesar Rp1.327.782 per kapita sebulan pada Maret 2022. Angka ini mencakup seluruh pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan serta rata - rata penggabungan dari pengeluaran penduduk pedesaan dan perkotaan.

Financial management behavior atau perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur kegiatan keuangan sehari-hari seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pengambilan, dan penyimpanan (Kholilah & Iramani, 2013). Kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan, apalagi saat ini perkembangan internet yang semakin pesat sehingga membuat inovasi berbasis teknologi pada

sektor keuangan yaitu *financial technology (Fintech)*. Dengan kemudahan belanja online, transaksi dan pandemi covid-19 yang membuat masyarakat semakin memanfaatkan *financial technology* dalam melakukan transaksi atau jual beli. Akibatnya, terjadi perubahan gaya hidup yang membuat masyarakat saat ini cenderung konsumtif, hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan kemudahan dalam segala aspek kehidupan berdasarkan prinsip yang lebih praktis, sehingga dapat menghemat waktu dan tidak mengganggu pekerjaan (Tasha Gunadi & Ruhana Dara, 2022).

E-wallet atau dompet elektronik merupakan salah satu jenis teknologi keuangan yang memberikan layanan transaksi yang lebih efektif dan efisien. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi, dompet elektronik turut berkontribusi terhadap kemajuan teknologi yang pesat. Pengenalan dompet elektronik ini akan membuat hidup masyarakat semakin nyaman. Masyarakat dapat menggunakan ponsel cerdasnya untuk memesan transportasi, memesan makanan, membayar bahan makanan, dan banyak lagi. Dengan tren *e-wallet* atau dompet elektronik yang menawarkan keuntungan, kemudahan dan efisiensi dalam transaksi pembayaran saat ini, masyarakat semakin mudah membelanjakan uangnya (Ramadhani, 2019). Aplikasi e-wallet yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia berdasarkan survei yang dilakukan oleh populix.co pada Juli 2022 yaitu, Gopay (88%), Dana (83%), Ovo (79%), ShopeePay (76%), LinkAja (30%), ISaku (7%), Octo mobile (5%), Doku (4%), Sakuku (3%), Jakone mobile (2%).

Survei awal dilakukan pada 31 responden dari masyarakat Kecamatan Salem yang bertujuan untuk dapat mengetahui perilaku manajemen keuangan masyarakat tersebut. Hasil yang diperoleh dari survei tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Survei awal pada perilaku manajemen keuangan terhadap 31 orang
masyarakat di Kecamatan Salem

No	Pertanyaan	Jawaban Jumlah Responden		Jawaban Presentasi Responden	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah layanan <i>fintech</i> menyebabkan ketidakstabilan keuangan anda	29	2	93,5%	6,5%
2	Apakah anda mengalami perubahan perilaku konsumtif setelah menggunakan layanan <i>fintech</i>	30	1	96,8%	3,2%
3	Apakah layanan <i>fintech</i> mempengaruhi anda dalam merencanakan keuangan	16	15	51,6%	48,4%
4	Apakah layanan <i>fintech</i> mempengaruhi dalam mengambil keputusan keuangan	18	13	58,1%	41,9%
5	Apakah layanan <i>fintech</i> membuat anda kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran	18	13	58,1%	41,9%

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil survei awal diatas dapat diperoleh hasil jawaban kuesioner yang bervariasi. Terdapat semua pernyataan yang menunjukkan banyaknya jawaban dari responden dilihat dari presentase setiap jawaban tersebut. Dimana banyak responden yang menjawab “ya” yang berdasarkan sesuai dengan

pernyataan. Sehingga menunjukkan hasil bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Salem yang belum memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik seperti ketidakstabilan keuangan, perilaku konsumtif, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan dan pengendalian pengeluaran keuangan dalam menggunakan layanan *financial technology* tersebut.

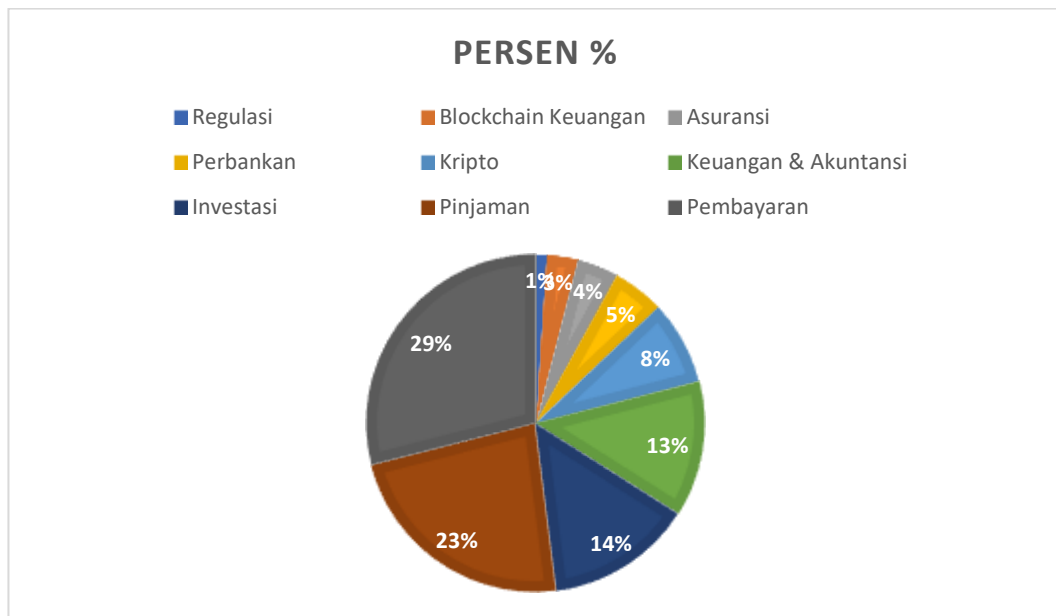
Fetesond & Cakranegara (2022) Pengelolaan keuangan pribadi ialah penyesuaian terhadap keadaan keuangan darurat atau menyiapkan dana darurat jika suatu saat terjadi krisis yang tidak diharapkan. Perilaku manajemen keuangan yang kurang baik akan menjadi permasalahan dan kesulitan dalam keuangan karena masyarakat tidak mempunyai kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi keadaan yang tidak diharapkan. Banyak yang mementingkan pemenuhan keinginan di bandingkan dengan kebutuhan, tidak mempunyai tabungan, investasi dan lain-lain serta pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sehingga menjadi pemicu permasalahan dan kesulitan keuangan seseorang.

Penelitian ini berfokus pada masyarakat Kecamatan Salem dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Masyarakat kini menghadapi tantangan baru seiring berjalannya perkembangan zaman dan pasca adanya covid-19 yang dapat membuat perubahan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

Perilaku manajemen keuangan di pengaruhi oleh faktor *financial knowledge*, *financial attitude*, persepsi kemudahan, dan sosial demografi terhadap *financial management behavior* (Purwanti, 2021). Penelitian yang disusun oleh Mukti et al. (2022) bahwa perilaku manajemen keuangan di pengaruhi oleh faktor *fintech*, dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan menurut Safitri (2021) perilaku manajemen keuangan di pengaruhi oleh faktor kepercayaan layanan *fintech payment*, manfaat layanan *fintech payment* dan kemudahan layanan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan.

Menurut Rahmah Nabila (2020) *Financial Technology* merupakan trend atau inovasi baru dalam jasa keuangan yang memadukan perkembangan teknologi dengan sistem keuangan yang lebih efisien dan efektif untuk memfasilitasi layanan

keuangan. Pengguna tidak perlu menyimpan uang tunai karena uangnya sudah tersimpan dalam bentuk data uang elektronik. Untuk pembayaran, pengguna cukup memasukkan kode atau memindai kode QR yang disediakan sehingga uang akan otomatis terkirim ke pihak lain.



Gambar 1.1

Komposisi Layanan *Fintech* Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id (2021)

Gambar 1.1 menunjukkan Indonesia mempunyai beberapa macam perusahaan *fintech*. Perusahaan *fintech* dalam bidang pembayaran sebesar 29%, pada bidang pinjaman sebesar 23%, bidang teknologi investasi sebesar 14%, bidang keuangan dan akuntansi sebesar 13%, serta pada mata uang kripto sebesar 8% (Pahlevi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumar & Mendari (2021) trend pembayaran menggunakan *fintech* berpotensi mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan dan produk keuangan untuk bertransaksi, simpanan, investasi, dan peminjaman. Perilaku keuangan seseorang dapat dipahami dari

bagaimana orang tersebut berperilaku dalam situasi pengambilan keputusan keuangan. Perilaku dasar pengelolaan keuangan seperti menabung, membelanjakan, dan berinvestasi dapat mengukur seberapa baik perilaku seseorang (Azzahra F Aqilla, Andriana Isni, 2019).

Menurut Mujahidin, Astuti (2020) bahwa persepsi kemudahan merupakan seberapa besar seseorang percaya dalam menggunakan sistem tertentu tidak memerlukan kerja keras. Walaupun kerja keras tiap individu berbeda, tetapi ukurannya adalah tidak ada penolakan pada sistem tersebut karena kesulitan dalam penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2021) menggunakan *financial knowledge*, *financial attitude*, persepsi kemudahan dan sosial demografi sebagai variabel independen yang mempengaruhi *financial management behavior* sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior* sementara persepsi kemudahan dan sosial demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*, sedangkan menurut Anggraeni et al. (2023) dalam penelitiannya memilih Tingkat literasi pemahaman mengenai aplikasi *fintech*, Persepsi kemudahan dalam penggunaa aplikasi *fintech*, Persepsi kepercayaan dalam penggunaan aplikasi *fintech*, Persepsi manfaat dalam penggunaan aplikasi *fintech* sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku keuangan perempuan pemilik UMKM sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa variabel Tingkat literasi pemahaman mengenai aplikasi *fintech*, Persepsi kemudahan dalam penggunaa aplikasi *fintech*, Persepsi kepercayaan dalam penggunaan aplikasi *fintech*, Persepsi manfaat dalam penggunaan aplikasi *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan perempuan pemilik UMKM.

Menurut Kim et al. (2003) menyatakan kepercayaan terhadap sistem elektronik didefinisikan keyakinan konsumen tentang sistem elektronik dapat memproses transaksi ataupun pembayaran elektronik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) menggunakan kepercayaan layanan *fintech payment*, manfaat layanan *fintech*

payment dan kemudahan layanan *fintech payment* sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan *layanan fintech payment*, manfaat *layanan fintech payment* dan kemudahan *layanan fintech payment* (simultan) berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan menurut Viestana (2023) dalam penelitiannya memilih literasi keuangan, manfaat *layanan fintech*, kemudahan *layanan fintech* dan kepercayaan pada *layanan fintech* sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa Solo Raya sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian terdapat hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Solo Raya, Sementara manfaat *layanan fintech*, kemudahan *layanan fintech* dan kepercayaan pada *layanan fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Solo Raya.

Menurut Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa manfaat adalah suatu kepercayaan atau keyakinan individu bahwa penggunaan sebuah sistem atau teknologi berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja (Mujahidin, Astuti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) menggunakan kepercayaan *layanan fintech payment*, manfaat *layanan fintech payment* dan kemudahan *layanan fintech payment* sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan *layanan fintech payment*, manfaat *layanan fintech payment* dan kemudahan *layanan fintech payment* (simultan) berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan menurut Wicaksono (2023) dalam penelitiannya memilih Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, keamanan data, literasi keuangan, dan sikap keuangan sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian terdapat hasil bahwa persepsi kemudahan, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna dompet digital di Indonesia. Sementara, persepsi manfaat dan

keamanan data tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna dompet digital di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan hasil penelitian yang tidak konsisten dalam pengembangan variabel. Dengan ini, penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kontribusi Layanan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Penelitian Pada Masyarakat Usia Produktif Generasi Milenial dan Gen Z Di Kecamatan Salem)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kemudahan layanan *fintech*, kepercayaan layanan *fintech*, manfaat layanan *fintech* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ?
2. Bagaimana kemudahan layanan *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ?
3. Bagaimana kepercayaan layanan *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ?
4. Bagaimana manfaat layanan *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris dan menghasilkan model yang dapat menjelaskan :

1. Untuk mengetahui model pengaruh kemudahan layanan *fintech*, kepercayaan layanan *fintech*, manfaat layanan *fintech* secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Untuk mengetahui model pengaruh kemudahan layanan *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Untuk mengetahui model pengaruh kepercayaan layanan *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan.

4. Untuk mengetahui model pengaruh manfaat layanan *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan ini berharap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk di jadikan sebagai acuan mengenai perilaku manajemen keuangan terutama dalam faktor kemudahan layanan *fintech*, kepercayaan layanan *fintech*, dan manfaat layanan *fintech*.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan sebagai acuan untuk perilaku manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kemudahan layanan *fintech*, kepercayaan layanan *fintech*, manfaat layanan *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan dan dapat di jadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.